KEGIATAN TINDAK LANJUT DALAM PENGEMBANGAN ASESMEN PEMBELAJARAN DI MI

Yuliananingsih
Magister PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: yuliananingsih.285@gmail.com

Abstrak

Penilaian seharusnya memiliki kesejajaran dengan tujuan dan materi kurikulum. Oleh karena itu, dalam upaya untuk meningkatkan semangat peserta didik harus ada kesejajaran antara standar (kompetensi), isi/konten (materi/kurikulum), penilaian, dan strategi pembelajaran. Makna kesejajaran ditunjukkan bahwa antara standar, materi, penilaian dan strategi pembelajaran benar-benar dapat saling melengkapi. Penilaian bukan hanya sebagai bagian dari suatu kegiatan belajar, tetapi penilaian juga untuk meningkatkan pembelajaran. Selain itu, penilaian berfungsi untuk memajukan peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu pembelajaran yang sepenuhnya mengacu kepada pengujian justru tidak akan memberi nilai positif bagi kemajuan peserta didik. Mengingat kecepatan setiap peserta didik dalam pencapaian kompetensi tidak sama, maka dalam pembelajaran terjadi perbedaan kecepatan belajar antara peserta didik yang pandai, dengan yang kurang pandai. Sementara pembelajaran berbasis kompetensi mengharuskan pencapaian ketuntasan dalam pencapaian kompetensi untuk seluruh kompetensi dasar secara perorangan. Implikasi dari prinsip tersebut mengharuskan guru melakukan kegiatan tindak lanjut dengan dilaksanakannya program remedial bagi siswa yang belum tuntas dan pengayaan bagi siswa yang sudah tuntas. Program remedial dan pengayaan ini nantinya sangatlah penting bagi guru untuk mengetahui perkembangan peserta didik serta peningkatan mutu pendidikan pada umumnya.

Kata Kunci: *Tindak Lanjut, Asesmen, Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Salah satu manfaat hasil evaluasi adalah untuk memberikan umpan balik (*feedback*) kepada semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung. *Feedback* dapat dijadikan sebagai alat bagi guru guna membantu peserta didik agar kegiatan pembelajarannya menjadi lebih baik dan meningkatkan kinerjanya. Dalam memberikan umpan balik, guru hendaknya memperhatikan kualitas pekerjaan peserta didik dan tidak membandingkannya dengan hasil pekerjaan peserta didik lain. Umpan

balik sifatnya memberikan saran dan perbaikan, sehingga peserta didik termotivasi untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar serta hasil pekerjaannya (Zaenal Arifin, 2009).

Dikarenakan rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan bagian yang paling integral dan penting dari tugas guru sebagai pelaksana dan pengelola pembelajaran. Oleh sebab itu seorang guru harus mampu menganalisis bagian mana dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang masih perlu diperbaiki. Harapannya melalui perbaikan, kualitas proses pembelajaran akan menjadi lebih baik. Memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan meninjau ulang apakah strategi, media, metode, sumber belajar, dan teknik asesmen yang digunakan sudah mendukung pencapaian KD yang ditargetkan (Bambang Subali, 2016).

Dalam proses belajar mengajar selalu ada peserta didik yang memerlukan bantuan, baik dalam mencerna bahan pengajaran maupun dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar mereka. Dengan peranan keaktifan siswa, diharapkan penguasaan tuntas bagi setiap mata pelajaran dapat lebih ditingkatkan, sehingga tujuan instruksional yang hendak dicapai dengan baik. Dengan demikian berarti bahwa proses belajar mengajar dapat terlaksana lebih efektif dan efisien. Untuk itu sangat perlu kiranya kepada para siswa diberikan bantuan, baik berupa perlakuan pengajaran maupun bimbingan dalam menghadapi kesulitan belajar (Ischak dan Warji, 1982).

Optimalisasi proses pembelajaran adalah upaya memperbaiki proses pembelajaran sehingga peserta didik mencapai keberhasilan proses dan hasil belajar. Tujuannya untuk memperbaiki aspek-aspek pembelajaran yang dianggap masih kurang optimal. Dalam mengoptimalkan proses pembelajaran seorang guru dapat melakukan evaluasi diri secara jujur dan teliti terhadap semua aspek kegagalan dan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kegagalan dan keberhasilan pembelajaran. Melalui cara tersebut guru dapat menindaklanjuti upaya-upaya memantapkan keberhasilan (pengayaan) dan upaya-upaya memperbaiki kegagalan (remedi). Artinya, melalui pengayaan dan

remedi diharapkan proses pembelajaran menjadi optimal (Zaenal Arifin, 2009).

Mengingat kecepatan setiap peserta didik dalam pencapaian kompetensi tidak sama, maka dalam pembelajaran terjadi perbedaan kecepatan belajar antara peserta didik yang pandai, dengan yang kurang pandai. Sementara pembelajaran berbasis kompetensi mengharuskan pencapaian ketuntasan dalam pencapaian kompetensi untuk seluruh kompetensi dasar secara perorangan. Implikasi dari prinsip tersebut mengharuskan guru melakukan kegiatan tindak lanjut dengan dilaksanakannya program remedial bagi siswa yang belum tuntas dan pengayaan bagi siswa yang sudah tuntas. Program remedial dan pengayaan ini nantinya sangatlah penting bagi guru untuk mengetahui perkembangan peserta didik serta peningkatan mutu pendidikan pada umumnya.

TINJAUAN TEORITIS

Kegiatan Tindak Lanjut

Mengacu pandangan Gardner dalam Subali menyatakan bahwa penilaian seharusnya memiliki kesejajaran dengan tujuan dan materi kurikulum. Oleh karena itu, dalam upaya untuk meningkatkan semangat peserta didik harus ada kesejajaran antara standar (kompetensi), isi/konten (materi/kurikulum), penilaian, dan strategi pembelajaran (Bambang Subali, 2016). Makna kesejajaran ditunjukkan bahwa antara standar, materi, penilaian dan strategi pembelajaran benar-benar dapat saling melengkapi. Penilaian bukan hanya sebagai bagian dari suatu kegiatan belajar, tetapi penilain juga untuk meningkatkan pembelajaran. Selain itu, penilaian berfungsi untuk memajukan peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu pembelajaran yang sepenuhnya mengacu kepada pengujian justru tidak akan memberi nilai positif bagi kemajuan peserta didik.

Pemanfaatan evaluasi sangat bergantung pada tujuan evaluasi. Contohnya, tujuan evaluasi formatif yaitu untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran. Perbaikan tersebut dilakukan atas dasar hasil mentoring kemajuan belajar peserta didik. Hasil mentoring seharusnya dapat dimanfaatkan sebagai tindak lanjut (*feedback*), baik bagi guru maupun

bagi peserta didik untuk mengetahui materi mana yang belum dipahami dan dikuasai. Hasil evaluasi formatif dapat dimanfaatkan untuk mengulangi pelajaran, memperbaiki strategi pembelajaran, atau melanjutkan pembelajaran. Evaluasi sumatif yang bertujuan untuk memberikan nilai sebagai dasar menentukan kenaikan kelas atau kelulusan peserta didik dan pemberian sertifikat bagi peserta didik yang telah menyelesaikan pelajaran dengan baik. Hasil evaluasi sumatif dapat dimanfaatkan untuk kenaikan kelas atau kelulusan peserta didik (Zaenal Arifin, 2009).

Penilaian formatif dilaksanakan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik. Peserta didik yang tidak dapat mencapai kompetensi yang ditargetkan harus dibantu dengan remedial secara individual atau kelompok. Untuk itu, diperlukan penilaian diagnostik untuk menyelidiki pada bagian mana peserta didik yang bersangkutan mengalami kesulitan belajar. Kepada peserta didik yang tidak mengalami kesulitan belajar, kepada peserta didik yang tidak mengalami kesulitan diberi umpan balik untuk menguatkan proses belajarnya. Sementara itu, penilaian sumatif adalah penilaian untuk menetapkan hasil belajar tahap akhir. Jika peserta didik gagal maka diberi tindakan berupa *additional learning experience*. Peserta didik yang berhasil diberi sertifikat sebagai tanda bahwa ia telah berhasil menguasai kompetensi.

Dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 menyebutkan bahwa ulangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan melakukan perbaikan hasil belajar peserta didik (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2013). Dari hal demikian ulangan tersebut dapat dimaknai sebagai ulangan yang bertujuan penilaian formatif. Dengan sendirinya, hasil yang diperoleh tidak dimasukkan hanya sebagai bagian nilai untuk menentukan nilai akhir atau penilaian sumatif.

Prinsip pengayaan ditujukan untuk memperkuat aspek kompetensi yang sudah dikuasai oleh peserta didik dan prinsip remedial ditujukan untuk memperbaiki aspek kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik. Oleh karena itu, idealnya guru harus memilah mana aspek yang

belum dan sudah di pahami dan dikuasai oleh peserta didik. Jadi, bukan sekedar membagi peserta didik yang sudah mencapai dan belum mencapai KKM. Konsentrasi tindakan bagi bagi peserta didik yang mencapai hasil pelajaran di bawah KKM, dapat ditekankan pada program perbaikan untuk membenahi aspek kompetensi yang belum di capai. Namun, bagi peserta didik yang tidak tergolong ke dalam kelompok lamban belajar, akan sangat dimungkinkan untuk memperoleh program perbaikan dan pengayaan seperti yang di peroleh kelompok yang sudah mencapai KKM namun belum mencapai penguasaan 100%.

Program remedi yaitu suatu rancangan pembelajaran ulang yang dikenalkan bagi peserta didik yang gagal menguasai suatu KD yang ditargetkan. Namun demikian bukan sekedar mengulang proses pembelajaran seperti yang sudah dilakukan sebelumnya. Proses pembelajaran ulang hanya akan berhasil jika disesuaikan dengan penyebab kegagalannya.

Asesmen Pembelajaran

Penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar yang menggunakan instrument tes maupun non-tes. Jadi, yang maksud dengan penilaian adalah memberi nilai tentang kualitas sesuatu. Tidak hanya sekedar mencari jawaban terhadap pertanyaan tentang apa, tetapi lebih diarahkan kepada menjawab pertanyaan bagaimana atau seberapa jauh suatu proses atau suatu hasil yang diperoleh seseorang atau suatu program (Asmawi Zainul, 2003).

Penilaian dalam arti *Assessment* merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa baik perorangan maupun kelompok yang diperoleh melalui pengukuran. Tujuannya untuk menganalisis atau menjelaskan unjuk kerja/prestasi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang terkait, dan mengefektifkan penggunaan informasi untuk mencapai tujuan pendidikan (Popham, 1995). Hal ini selaras dengan pendapat Wiggins yang menyatakan bahwa asesmen merupakan sarana yang secara kronologis membantu guru dalam memonitor siswa. Oleh karena itu

sudah seharusnya asesmen merupakan bagian dari pembelajaran, bukan merupakan hal yang terpisahkan.

Kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian merupakan tiga dimensi dari sekian banyak dimensi yang sangat penting dalam pendidikan. Ketiga dimensi tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Kurikulum merupakan penjabaran tujuan pendidikan yang menjadi landasan program pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan yang dirumuskan dalam kurikulum. Penilaian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kurikulum dan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Penilaian juga digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran (Jenny Indrastoeti dan Siti Istiyati, 2017).

Penilaian hasil belajar baik formal maupun informal hendaknya diadakan dalam suasana yang menyenangkan, sehingga memungkinkan peserta didik menunjukkan apa yang dipahami dan mampu dikerjakannya. Hasil belajar seorang peserta didik dalam periode waktu tertentu dibandingkan dengan hasil yang dimiliki peserta didik tersebut sebelumnya dan tidak dianjurkan untuk dibandingkan dengan peserta didik lainnya. Dengan demikian peserta didik tidak merasa dihakimi oleh guru tetapi dibantu untuk mencapai kompetensi atau indikator yang diharapkan.

PEMBAHASAN

Kegiatan Tindak Lanjut Pada Program Remedial

1. Pengertian Remedial

Kamus besar Indonesia mengartikan remedial berhubungan dengan perbaikan (KBBI, 2019). Dengan demikian remedial berarti kegiatan pengajaran yang bermaksud untuk perbaikan kesulitan-kesulitan belajar anak.

Remedial berasal dari kata *remedy* (bahasa inggris), artinya obat, memperbaiki atau menolong. Pembelajaran remedial adalah suatu pembelajaran yang bersifat mengobati, menyembuhkan dan membuatnya lebih baik bagi peserta didik yang hasil belajarnya masih di bawah standar yang ditetapkan oleh guru atau sekolah. Remedial

merupakan suatu sistem belajar yang dilakukan berdasarkan diagnosis yang komprehensif (menyeluruh), yang dimaksudkan untuk menentukan kekurangan-kekurangan yang dialami peserta didik dalam belajar, sehingga dapat mengoptimalkan prestasi belajar (Kunnandar, 2013). Pembelajaran remedial sebenarnya merupakan kelanjutan dari pembelajaran reguler di kelas. Hanya saja peserta didik yang masuk dalam kelompok ini merupakan peserta didik yang memerlukan pembelajaran tambahan, peserta didik yang belum tuntas belajar. Pembelajaran remedial adalah suatu kegiatan atau proses untuk memahami dan mengetahui secara cermat mengenai kesulitan-kesulitan belajar siswa (Zaenal Arifin, 2009).

Untuk mengidentifikasi adanya kegagalan atau kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Pertama dilihat dari prestasi akademis selama peserta didik menempuh pembelajaran. Saat berinteraksi dikelas, anak yang mengalami kesulitan belajar sering memberikan jawaban salah salah atau memberikan jawaban dengan kalimat yang kacau ketika ditanya atau bahkan tidak memberikan jawaban sama sekali. Saat diberikan tugas rumah, anak yang mengalami kesulitan belajar tidak dapat mengerjakan tugas dengan benar, bahkan hanya mengkopi pekerjaan teman. Dilihat dari hasil tes, siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak mampu mengerjakan tes dengan baik. Apabila diberikan tes uraian tidak mampu menyusun kalimat dengan baik meskipun sudah berulang kali mengganti jawaban, atau bahkan tidak menjawab sama sekali. Kedua, dari aspek perilaku peserta didik selama proses pembelajaran. Sikap anak yang mengalami kesulitan belajar tidak menunjukkan minat belajar, lesu, menghindari pertanyaan guru, pasif dalam diskusi atau kerja kelompok, bermain-main dengan buku catatannya, seperti dengan menggambar atau membuat coretan-coretan selama pembelajaran berlangsung (Bambang Subali, 2016).

2. Tujuan Remedial

Setelah memahami pengertian pembelajaran remedial, maka dapat dijelaskan bahwasanya remedial mempunyai tujuan dan fungsi. Diantara tujuan pembelajaran remedial yaitu membantu siswa

mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Jadi secara umum tujuan pembelajaran remedial sama dengan tujuan pembelajaran regular. Secara khusus tujuan pembelajaran remedial adalah membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar agar mencapai prestasi belajar yang diharapkan melalui proses penyembuhan dalam aspek kepribadian atau dalam proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran remedial siswa dibantu untuk memahami kesulitan belajar yang dihadapinya kemudian dibantu untuk mengatasi kesulitan tersebut dengan cara memperbaiki cara belajar dan sikap belajar yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar secara optimal serta mampu melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan guru (Sugihartono, 2012).

Secara jelas tujuan adanya remedial untuk siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dapat memahami dirinya, khususnya prestasi belajarnya, dapat mengenal kelemahannya dalam mempelajari materi pembelajaran dan juga kekuatannya.
- 2) Dapat memperbaiki atau mengubah cara belajar kearah lebih baik
- 3) Dapat memilih materi materi dan fasilitas belajar secara tepat
- 4) Dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan yang yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang lebih baik
- 5) Dapat melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan kepadanya, setelah ia mampu mengatasi hambatan-hambatan yang menjadi penyebab kesulitan belajarnya, dan dapat mengembangkan sikap serta kebiasaan yang baru dalam belajar (Kunnandar, 2013).

3. Fungsi Remedial

Remedial memiliki banyak fungsi bagi peserta didik yang memiliki kesulitan belajar:

- 1) Fungsi korektif, artinya melalui pengajaran remedial dapat dilakukan pembetulan atau perbaikan terhadap hal-hal yang dipandang belum memahami apa yang diharapkan dalam keseluruhan proses pembelajaran.

- 2) Fungsi pemahaman, dengan pengajaran remedial memungkinkan guru, peserta didik, atau pihak-pihak lainnya akan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dan komprehensif mengenai pribadi peserta didik
- 3) Fungsi pengayaan, pengajaran remedial akan dapat berkarya proses pembelajaran, sehingga materi tidak disampaikan dalam pembelajaran reguler, akan dapat diperoleh melalui pengajaran remedial.
- 4) Fungsi penyesuaian, pengajaran remedial akan dapat membentuk siswa untuk bisa beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungannya (proses belajarnya). Dengan demikian, peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuannya sehingga peluang untuk mencaai hasil yang lebih baik semakin besar
- 5) Fungsi akselerasi, dengan pemngajaran remedial akan dapat diperoleh hasil belajar yang lebih baik dengan menggunakan waktu yang efektif dan efesien. Dengan kata lain, dapat mempercepat proses pembelajaran, baik dari segi waktu maupun materi.
- 6) Fungsi terapeutik, secara langsung atau tidak langsung, pengajaran remedial akan apat membantu menyembuhkan atau memperbaiki kondosi-kondisi kepribadian peserta didik yang diperkirakan menunjukan adanya penyimpangan.

4. Bentuk kegiatan remedial

Berdasarkan faktor-faktor yang terdapat dalam kegiatan remedial, dapat ditentukan bentuk-bentuk kegiatan remedial antara lain sebagai berikut:

- 1) Pengajaran kembali (re-teaching) yaitu kegiatan perbaikan dilaksanakan dengan jalan mengajarkan kembali bahan yang sama kepada siswa yang memerlukan bantuan dengan cara penyajian yang berbeda.
- 2) Bimbingan individu/ kelompok kecil
- 3) Memberikan pekerjaan rumah
- 4) Menyuruh siswa mempelajari bahan yang sama dari buku-buku palajaran, buku paket atau suber-sumber bacaan yang lain.

- 5) Guru menggunakan alat bantu audio-visual yang lebih baik.
- 6) Bimbingan oleh tutor sebaya (*peer tutor*)

Para siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan yang dipelajarinya, mendapatkan bantuan dari teman sekelasnya sendiri yang telah tuntas terhadap bahan tersebut. Tutor sebaya ini ditunjuk oleh guru dengan memperhatikan syarat-syarat sebagai berikut:

- a) Menguasai bahan yang akan ditutorkan
- b) Mengetahui cara mengajarkan bahan tersebut
- c) Memiliki hubungan emosional yang baik, bersahabat dan menunjang situasi tutoring (Ischak dan Warji, 1982).

Kegiatan Tindak Lanjut Pada Program Pengayaan

1. Pengertian Pengayaan

Pengayaan merupakan proses penguatan aspek kompetensi yang sudah dikuasai oleh peserta didik. Hal yang serupa diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto dalam Sukiman, bahwa kegiatan pengayaan adalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik kelompok cepat sehingga peserta didik tersebut menjadi lebih kaya pengetahuan dan keterampilannya atau lebih mendalam penguasaan bahan pelajaran dan kompetensi yang mereka pelajari (Sukiman, 2012).

Pengajaran pengayaan adalah suatu bentuk pengajaran yang khusus diberikan kepada murid-murid yang sangat cepat dalam belajar. Selain hal tersebut, pembelajaran pengayaan merupakan pembelajaran tambahan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan pembelajaran baru bagi peserta didik yang memiliki kelebihan sedemikian sehingga mereka dapat mengoptimalkan perkembangan minat, bakat dan kecakapan (Yuni Tri Antari, dkk, 2017).

Dari berbagai pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa program pengayaan merupakan kegiatan yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki kecepatan memahami kompetensi yang sedang dipelajari guna mengoptimalkan pengembangan minat, bakat, dan kecakapan peserta didik tersebut.

2. Tujuan Pengayaan

Secara umum tujuan program pengayaan untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan terhadap materi yang sedang atau telah dipelajarinya serta agar siswa dapat belajar secara optimal baik dalam hal pendayagunaan kemampuannya maupun perolehan dari hasil belajar (Moh.Uzer Usman & Lilis Setiawan, 2013). Untuk lebih jelasnya tujuan pengayaan yaitu sebagai berikut:

- 1) Agar peserta didik lebih menguasai bahan pelajaran dengan cara peserta didik disuruh membuat ringkasan tentang materi mata pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, menjadi tutor sebaya yaitu mengajari temannya yang belum selesai tugasnya.
- 2) Memupuk rasa sosial karena peserta didik ini diminta membantu temannya yang belum selesai tugasnya.
- 3) Menambah wawasan peserta didik yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan guru dengan caramembaca surat kabar atau buku-buku diperpustakaan dan sumber-sumber belajar lainnya.
- 4) Memupuk rasa tanggungjawab peserta didik dengan cara melaporkan atau menyampaikan informasi yang diperoleh melalui membaca surat kabar atau buku-buku diperpustakaan atau sumber informasi lainnya kepada teman-temannya.

3. Bentuk-bentuk Pengayaan

Dalam buku Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pengayaan yang disusun oleh Tim Depdiknas (2008), disebutkan bentuk –bentuk pengayaan dapat dilakukan melalui:

- 1) Belajar kelompok, sekelompok peserta didik yang memiliki minat tertentu diberikan pembelajaran bersama pada jam –jam sekolah biasa, sambil mengikuti teman –temannya yang mengikuti pembelajaran remedial karena belum mencapai ketuntasan.
- 2) Belajar mandiri, yaitu secara mandiri peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati.
- 3) Pembelajaran berbasis tema, yaitu memadukan kurikulum dibawah tema besar sehingga peserta didik dapat mempelajari hubungan antara berbagai disiplin ilmu.

- 4) Pendataan kurikulum, yaitu pemberian pembelajaran hanya untuk kompetensi / materi yang belum diketahui peserta didik. Dengan demikian, tersedia waktu bagi peserta didik untuk memperoleh kompetensi/materi baru, atau bekerja proyek secara mandiri sesuai dengan kapasitas maupun kapabilitas masing –masing (Sukiman, 2012).

Adapun Hasil penelitian yang sesuai dengan pembahasan dalam makalah ini yaitu:

1. Pengembangan video remediasi bagi program Tindak lanjut Feedback Asesmen Formatif Pada Materi Cahaya dan Alat optik. Dalam penelitian tersebut dihasilkan bahwa produk akhir berupa tujuh video remedial yang disusun spesifik berdasarkan permasalahan-permasalahan yang muncul, layak digunakan sebagai video remedial untuk membantu siswa mencapai ketuntasan belajar pada materi cahaya dan alat optik dengan presentase kelayakan pada masing-masing indikator kelayakan di atas 90% (layak).
2. Pengaruh penerapan Program Remedial dan Pengayaan Melalui Pembelajaran Tutor sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. Dari penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa penerapan program remedial dan pengayaan melalui pembelajaran tutor sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Dan setelah mendapatkan program remedial dan pengayaan melalui pembelajaran tutor sebaya para siswa menunjukkan respon positif terhadap keseluruhan aspek penerapan program remedial dan pengayaan (Marsandi dkk, 2016).

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa program remedial dan pengayaan dilaksanakan untuk membantu dan menguatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang sudah di pelajari sebelumnya. Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran remedial dan pengayaan baru dilakukan tes pembelajaran, guna mengetahui apakah siswa terbantu dengan penerapan pembelajaran remedial atau tidak.

SIMPULAN

Dalam kegiatan tindak lanjut terdapat dua program kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru yaitu kegiatan remedi dan pengayaan. Kegiatan tindak lanjut dengan dilaksanakannya program remedial bagi siswa yang belum tuntas dan pengayaan bagi siswa yang sudah tuntas. Program remedial dan pengayaan nantinya sangatlah penting bagi guru untuk mengetahui perkembangan peserta didik serta peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Tujuan pembelajaran remedial adalah membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar agar mencapai prestasi belajar yang diharapkan melalui proses penyembuhan dalam aspek kepribadian atau dalam proses belajar mengajar, program pengayaan untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan terhadap materi yang sedang atau telah dipelajarinya serta agar siswa dapat belajar secara optimal baik dalam hal pendayagunaan kemampuannya maupun perolehan dari hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawi Zainul. 2003. Tes dan Asesmen di SD, Jakarta, Universitas Terbuka
- Ischak dan Warji. 1982. Program Remedial dalam Proses Belajar-Mengajar, Yogyakarta, Liberty.
- Jenny Indrastoeti dan Siti Istiyati. 2017. Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar, Surakarta, UNS Press.
- KBBI. 2019. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diunduh dari <https://kbbi.web.id/remedial>.
- Kunnandar. 2013. Penilaian Autentik, penilaian hasil belajar peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013, Jakarta, Rajagrafindo persada.
- Marsandi, dkk. 2016. Pengembangan video remediasi bagi program Tindak lanjut Feedback Asesmen Formatif Pada Materi Cahaya dan Alat optik, EduSains, 4(2).
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, Tanggal 4 Juni 2013
- Nurma Izzati. 2015. Pengaruh penerapan Program Remedial dan Pengayaan Melalui Pembelajaran Tutor sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa, EduMa.

- Popham. 1995. Classroom Assessment what Teachers Need to Know, Boston, Allyn and B.
- Subali, Bambang. 2016. Prinsip Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran, Yogyakarta: UNY Pers.
- Sugihartono, dkk. 2012. Psikologi Pendidikan, Yogyakarta, UNY Press.
- Sukiman. 2012. Pengembangan Sistem Evaluasi, Yogyakarta: Insan Madani.
- Tri, Yuni, Antari, dkk. 2017. “Pelaksanaan Pengajaran Pengayaan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI TKJ2 SMK Negeri 3 Singaraja”, E-Journal Prodi Pendidikan Bahasa Saastra Indonesia, UNDIKSHA, Vol. 7 No. 2.
- Uzer, Moh, Usman & Setiawan, Lilis. 1993. Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar –Mengajar, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Zaenal Arifin. 2009. Evaluasi pembelajaran, Prinsip Teknik Prosedur, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- .